

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian penutup penelitian yang menyajikan simpulan, implikasi, dan saran. Simpulan merangkum temuan-temuan utama penelitian yang telah dilakukan dan menghubungkannya dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian. Implikasi berisikan dampak atau pengaruh yang dapat ditarik dari temuan penelitian terhadap berbagai aspek, seperti teori, praktik. Saran adalah rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang ditujukan kepada berbagai pihak yang relevan untuk pengembangan penelitian lanjutan, pengembangan pendidikan, program pemberdayaan, dan kebijakan sosial.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo merepresentasikan patriarki. Temuan penelitian menunjukkan bahwa patriarki dalam novel ini muncul melalui bentuk patriarki, struktur patriarki, dan mekanisme patriarki yang saling berkaitan dan saling menguatkan. Hal ini membuktikan bahwa penindasan terhadap perempuan tidak hanya terjadi dalam hubungan pribadi, tetapi juga didukung oleh aturan sosial dan budaya yang hidup di masyarakat.

Pada bagian bentuk patriarki, ditemukan bahwa patriarki privat direpresentasikan melalui pekerjaan dalam rumah tangga dan kekerasan dalam rumah tangga. Sementara itu, patriarki publik direpresentasikan melalui kekerasan dan seksualitas. Dari keseluruhan data, bentuk patriarki publik tampak lebih dominan karena jumlah datanya lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa dominasi laki-laki tidak hanya terjadi di dalam keluarga, tetapi juga dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

Pada bagian struktur patriarki, hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya dan tradisi menjadi unsur yang sangat kuat dalam mempertahankan posisi laki-laki. Budaya dan tradisi dalam novel digambarkan melalui adat, belis, pamali, kehormatan keluarga, dan praktik kawin tangkap. Semua unsur tersebut membuat perempuan berada pada posisi yang lebih lemah dan harus menerima keputusan yang dibuat oleh laki-laki atau oleh masyarakat. Dengan demikian, budaya dan tradisi tidak hanya menjadi latar cerita, tetapi juga menjadi dasar yang memperkuat ketimpangan gender.

Pada bagian mekanisme patriarki, ditemukan dua kategori, yaitu eksklusi dan segregasi. Eksklusi tampak melalui penyingkiran hak perempuan untuk memilih dan menentukan hidupnya sendiri. Segregasi tampak melalui pemisahan peran dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan dalam ruang sosial. Kedua mekanisme ini menunjukkan bahwa perempuan dibatasi secara sistematis, sehingga mereka sulit mendapatkan ruang yang setara dengan laki-laki.

Secara keseluruhan, novel ini memperlihatkan bahwa patriarki bekerja sebagai sistem sosial yang teratur dan terus dipertahankan melalui keluarga, masyarakat, adat, dan tradisi. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa budaya dan tradisi menjadi unsur yang paling kuat dalam menjaga dominasi laki-laki. Karena itu, novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* tidak hanya menggambarkan penderitaan perempuan, tetapi juga memperlihatkan bagaimana ketidakadilan terhadap perempuan dapat terus berlangsung karena didukung oleh sistem sosial yang dianggap wajar oleh masyarakat.

B. Implikasi

Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi sistem patriarki dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo memperkuat penerapan teori patriarki Sylvia Walby dalam kajian sastra feminis, khususnya melalui konsep patriarki privat dan patriarki publik. Penelitian ini membuktikan bahwa kedua bentuk patriarki tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi representasi dominasi laki-laki yang diwujudkan melalui

pembagian kerja domestik, kekerasan, budaya, kontrol terhadap seksualitas, serta tradisi yang berkembang dalam masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra feminis dengan menunjukkan bahwa teori patriarki Walby relevan digunakan untuk menganalisis karya sastra Indonesia yang mengangkat persoalan budaya lokal dan ketidakadilan gender.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai media yang merepresentasikan berbagai praktik patriarki yang masih berkembang dalam kehidupan masyarakat. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran dan bahan kajian dalam bidang sastra, gender, dan budaya untuk meningkatkan pemahaman mengenai bentuk-bentuk patriarki serta dampaknya terhadap kehidupan perempuan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi masyarakat agar lebih kritis dalam memahami praktik budaya yang berpotensi melanggar ketidakadilan gender, sehingga nilai-nilai budaya yang berkembang tetap dapat dilestarikan tanpa mengabaikan hak, martabat, dan kedudukan perempuan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak yang relevan.

Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat memperluas analisis dengan mengkaji representasi patriarki dalam novel-novel Indonesia lainnya yang mengangkat isu serupa atau konteks budaya yang berbeda. Penelitian komparatif antara berbagai karya sastra dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang keragaman manifestasi patriarki dalam sastra Indonesia. Selain itu, penelitian yang melibatkan perspektif pembaca, melalui metode seperti focus group discussion atau wawancara, dapat memberikan dimensi tambahan tentang bagaimana pembaca memaknai representasi patriarki dalam karya sastra.

Saran bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan

Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya pendidikan gender dalam pembelajaran sastra Indonesia. Kurikulum pendidikan sebaiknya lebih mengintegrasikan analisis gender dalam kajian sastra, sehingga peserta didik tidak hanya memahami aspek estetika dan naratif karya sastra, tetapi juga mampu menganalisis bagaimana karya sastra merepresentasikan dan mengkritisi ketidakadilan sosial, khususnya ketidakadilan gender. Pembelajaran sastra dengan perspektif feminis dapat membantu peserta didik mengembangkan kesadaran kritis terhadap isu-isu gender dan patriarki dalam kehidupan nyata.

Saran bagi Pengembangan Program Pemberdayaan Perempuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan harus mempertimbangkan kompleksitas sistem patriarki yang beroperasi di ranah privat dan publik secara bersamaan. Program pemberdayaan perempuan harus dirancang untuk mengatasi kedua dimensi penindasan tersebut, tidak hanya berfokus pada pemberdayaan ekonomi tetapi juga pada transformasi kesadaran budaya dan norma sosial. Kolaborasi dengan pemimpin lokal, tokoh adat, dan komunitas sangat penting untuk memastikan program pemberdayaan dapat diterima dan berkelanjutan dalam konteks lokal yang spesifik.